



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 4093-4106

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Redesain Interior Cafe Ruang Rasa Dengan Konsep Minimalis Industrial

Dwi Liza Handayani<sup>1</sup>, Ivo Ramadhani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Desain Interior Universitas Potensi Utama

<sup>1</sup>[dwilizahandayani19@gmail.com](mailto:dwilizahandayani19@gmail.com), <sup>2</sup>[Ivor205@gmail.com](mailto:Ivor205@gmail.com)

### **Abstrak**

*Perkembangan gaya hidup masyarakat, khususnya generasi milenial dan Gen Z, memengaruhi tren dalam memilih tempat bersosialisasi dan bersantai, salah satunya melalui meningkatnya popularitas cafe. Cafe tidak hanya berfungsi sebagai tempat menikmati makanan dan minuman, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang erat kaitannya dengan suasana dan desain interior. Fenomena ini berdampak pada pertumbuhan jumlah cafe di kota-kota besar seperti Medan, yang kemudian menimbulkan persaingan untuk menarik pengunjung melalui konsep ruang yang menarik dan nyaman. Salah satu cafe yang terdampak adalah Cafe Ruang Rasa, yang sebelumnya dikenal dengan nama Hoka Ramen. Sejak berganti konsep pada tahun 2025, cafe ini menghadapi tantangan berupa penurunan jumlah pengunjung pascapandemi, kondisi interior yang kurang terawat, serta tata ruang dan estetika yang belum mampu merepresentasikan identitas visual yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan redesain interior Cafe Ruang Rasa dengan menerapkan konsep minimalis industrial sebagai strategi menciptakan suasana yang kekinian, modern, dan fungsional. Konsep ini memadukan kesederhanaan visual minimalis dengan kekuatan karakter material ekspos industrial, melalui penggunaan elemen baja, beton, kayu, serta warna netral dan gelap. Pendekatan ini diharapkan mampu menghadirkan identitas visual yang kuat, meningkatkan kenyamanan pengunjung, serta memenuhi kebutuhan target pasar yang didominasi oleh generasi muda, milenial, dan kalangan urban. Dengan demikian, penerapan konsep minimalis industrial pada Cafe Ruang Rasa tidak hanya menjadi strategi desain interior, tetapi juga sebagai upaya memperkuat daya tarik cafe di tengah persaingan bisnis kuliner yang semakin ketat.*

**Kata kunci:** Gaya Hidup, Cafe, Desain Interior, Minimalis Industrial, Gen Z

### **1. Latar Belakang**

Perkembangan gaya hidup masyarakat terus mengalami perubahan mengikuti dengan perkembangan zaman. Gaya hidup secara keseluruhan menggambarkan seseorang dalam hal berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungannya. Sebelumnya masyarakat banyak melakukan aktivitas bersosialisasi atau berkumpul di sebuah warung kopi yang berada di pinggir jalan, biasa berupa tenda, gerobak, atau kios kecil. Kemudian berkembang dengan sendirinya dimana masyarakat mulai melakukan aktivitas berkumpul di sebuah cafe.

Tingginya keinginan masyarakat untuk berkunjung ke sebuah cafe menjadi salah satu penyebab pertumbuhan cafe di Indonesia terutama kota-kota besar, seperti Kota Medan yang cukup tinggi. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan observasi penulis secara langsung, dapat disimpulkan bahwa jumlah cafe di kota Medan terus mengalami peningkatan yang kemudian berdampak pada persaingan antar cafe. Salah satunya adalah bagaimana menarik pengunjung untuk datang ke cafe mereka, yang saat ini di dominasi oleh Gen Z.

Gen Z merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital, dengan akses internet, media sosial dan teknologi sejak usia dini. Konsep dan suasana ruang inilah yang kemudian dapat dilihat dari desain interior secara menyeluruh dari cafe tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa desain interior merupakan salah satu elemen penting pada sebuah cafe yang dapat meningkatkan ketertarikan untuk berkunjung.

Pada penelitian ini penulis memilih cafe Ruang Rasa sebagai objek yang akan dilakukan redesain pada interior cafenya. Cafe Ruang Rasa adalah sebuah cafe yang beralamat di Jalan Suka Budi No.11, Sitirejo, Kec.Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Cafe ini sudah mulai beroperasi sejak tahun 2021, namun pada tahun tersebut cafe ini dikenal dengan nama Hoka Ramen yaitu sebuah tempat yang menyediakan makanan dan minuman khas dari Jepang. Kemudian nama tersebut berubah menjadi cafe Ruang Rasa pada awal Januari 2025, cafe Ruang Rasa kini tidak hanya menyediakan makanan dan minuman khas Jepang namun juga menjual beberapa pilihan minuman seperti kopi, dan minuman kesehatan.

Terkait fenomena yang terjadi beberapa tahun belakangan ini yaitu setelah pandemi covid banyak usaha cafe yang menurun dan sepi pengunjung sehingga pemilik usaha tidak memperhatikan kondisi bangunan café, saat ini café Ruang Rasa memiliki tampilan interior yang cenderung kurang mempresentasikan identitas visual yang kuat serta material *finishing* seperti warna dinding cafe yang sudah kotor, lantai cafe yang sudah mulai memudar, akses jalan yang sempit, penggunaan tata ruang yang masih belum beraturan, dan tata letak furniture kurang efisien.

Dengan demikian, penulis akan melakukan redesain *interior* cafe Ruang Rasa dengan menggunakan konsep minimalis industrial untuk menghadirkan suasana cafe yang memberikan keseimbangan antara kesederhanaan visual dan kekuatan karakter material ekspos. Konsep ini menciptakan citra café yang kekinian dapat menghadirkan nuansa modern, dan terbuka sehingga mendukung kebutuhan target pasar seperti generasi muda, milenial dan kalangan urban yang mengutamakan estetika, keamanan, dan fungsionalitas saat melakukan kegiatan bersantai ataupun bekerja. Elemen-elemen utama yang akan digunakan dalam konsep minimalis industrial ini adalah penggunaan bahan-bahan industri seperti baja, beton, dan kayu.

Konsep minimalis industrial memiliki nilai estetika yang berbeda, namun penulis akan memadukan kedua gaya tersebut agar keduanya saling melengkapi dengan keseimbangan yang tepat. Menggunakan warna-warna netral mendukung kesan minimalis sementara warna gelap seperti abu-abu dan hitam, dan coklat dan tekstur kasar memberi nuansa industrial. Menggunakan furniture dengan desain sederhana dari material industrial seperti besi hitam atau kayu coklat tua. Pencahayaan yang akan digunakan dalam menerapkan konsep ini adalah lampu besar ataupun lampu gantung dengan desain industri, yang terbuat dari logam atau aluminium.

Konsep minimalis industrial sangat berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat perkotaan, dan hubungan ini bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu, ruang tinggal yang terbatas dalam masyarakat perkotaan umumnya tinggal di apartemen atau rumah dengan luas terbatas. Konsep minimalis industrial, yang menekankan fungsionalitas dan efisiensi ruang, sangat cocok untuk kondisi ini. Penggunaan elemen terbuka seperti tidak menggunakan banyak sekat antar ruang, mengoptimalkan sirkulasi udara dan cahaya alami, serta menggunakan furniture multifungsi dengan memaksimalkan ruang agar tercipta kesan luas dan fleksibel. Konsep ini bukan hanya mengikuti tren, tetapi juga merespon kebutuhan lokal seperti memanfaatkan material yang mudah dirawat dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.



**Gambar 1.** Before Area Outdoor dan Indoor Cafe Ruang Rasa  
(Sumber: Dwi Liza Handayani, 2025)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4133>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---



**Gambar 2.** After Area Outdoor Cafe Ruang Rasa  
(Sumber: Dwi Liza Handayani, 2025)



**Gambar 3.** After Area Indoor Cafe Ruang Rasa  
(Sumber: Dwi Liza Handayani, 2025)

## 2. Metode Penelitian

### A. Metode Perancangan

Metode Perancangan yang akan digunakan dalam mengerjakan *Redesign* Cafe Ruang Rasa ini yaitu sebagai berikut:

#### 1) Tahap *Programming*

Pada tahap ini terdapat berbagai macam proses untuk menentukan tujuan yang dimaksud dengan melihat kebutuhan desain dan mencari solusinya, data *programming* bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam perancangan interior cafe Ruang Rasa, didalamnya terdapat observasi, wawancara, analisa data, membuat pedoman desain. Dalam tahap *programming* terdapat beberapa tahap antara lain:

##### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan guna mengumpulkan informasi mengenai proyek yang akan dikerjakan. Informasi yang dikumpulkan didapatkan melalui studi pustaka, studi lapangan, dan mencari data dari artikel, internet, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian pada Cafe Ruang Rasa ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan dokumentasi, dan studi literatur.

##### b. Analisa Data

Analisa data yang dilakukan berasal dari data *Programming*, dilakukan guna untuk menganalisis permasalahan, kebutuhan ruang, dan pengguna ruangan. Tahap Skematik desain dilakukan dengan mengambil kesimpulan dan tahap *programming* untuk memecahkan masalah

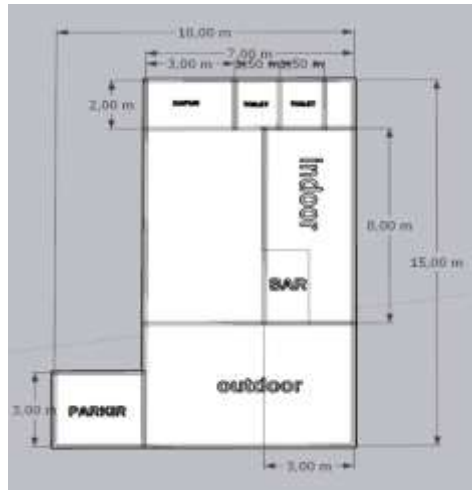
ruang. Lalu dari hasil perancangan skematik desain dirincikan dan dipertegas pada desain akhir.

## 2) Tahap *Space Planning*

*Space Planning* dilakukan untuk menganalisis lebih mendalam tentang bagaimana struktur pada sebuah ruangan. Analisis ini dilakukan untuk mempertimbangkan tujuan dari ruangan dan siapa pengguna dari sebuah ruangan. *Space Planning* membantu memastikan tingkat efisiensi penggunaan ruang.

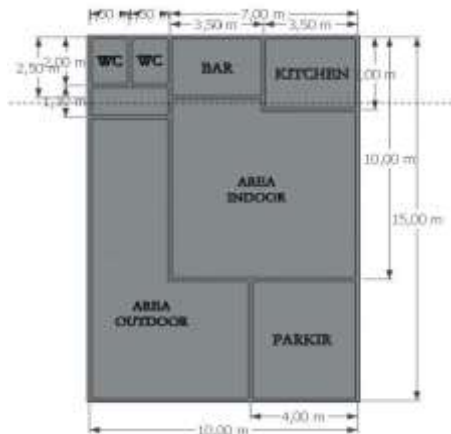
### a. *Layout*

Layout adalah tata letak elemen desain yang ditempatkan dalam sebuah bidang menggunakan sebuah media yang sebelumnya sudah di konsep terlebih dahulu (PA Lestari, 2021). Secara singkat layout adalah tata letak atau penataan ruang-ruang dalam suatu bangunan yang dirancang berdasarkan fungsi, sirkulasi, hubungan antar ruang, serta kenyamanan pengguna. Berikut adalah layout café ruang rasa sebelum dan sesudah dilakukannya redesain:



**Gambar 4.** Layout Before Redesain Cafe Ruang Rasa  
(Sumber: Dwi Liza Handayani, 2025)

Gambar diatas menunjukkan denah layout sebelum dilakukannya redesain dari cafe Ruang Rasa yang asli dengan ukuran bangunan lebar 10 meter x panjang 15 meter, pada gambar layout tersebut terdapat area indoor yang sempit memiliki ukuran lebar 3 meter x panjang 8 meter dengan tambahan fasilitas meja bar yang memiliki ukuran 1,5 meter membuat area indoor cafe sedikit memiliki ruang gerak.



**Gambar 5.** Layout after Bangunan Café Ruang Rasa  
(Sumber: Dwi Liza Handayani, 2025)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4133>

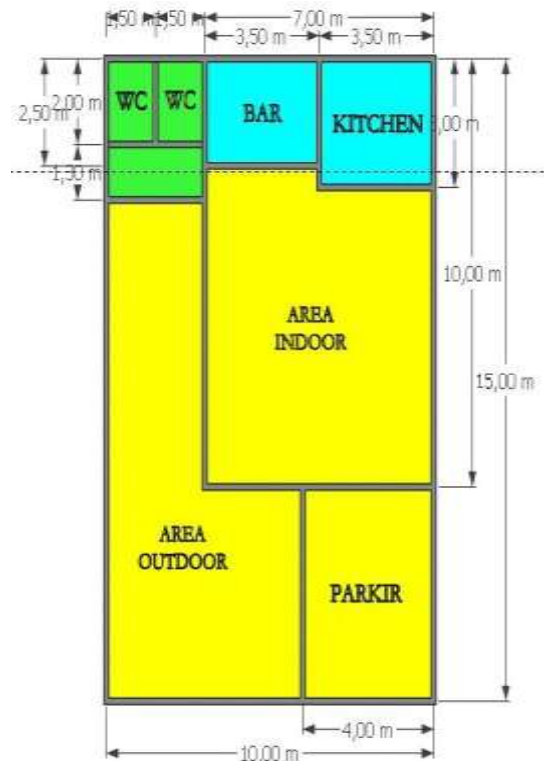
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Gambar diatas menunjukkan denah *layout* café Ruang Rasa setelah dilakukannya redesain interior, yang dimana ukuran bangunan tetap menggunakan bangunan asli yaitu panjang 15 meter x lebar 10 meter, namun tata letak ruang pada café diubah agar interior café lebih rapi dan memiliki ruang gerak yang cukup dengan tujuan memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan karyawan café.

b. Blocking

Blocking adalah pembagian sebuah area yang lebih khusus lagi di dalam *zoning* dan sudah menyebutkan nama ruangan, misalnya area outdoor, dapur, toilet, parkir dan area indoor, biasanya dilakukan berdasarkan fungsi atau aktivitas yang akan berlangsung di dalamnya.

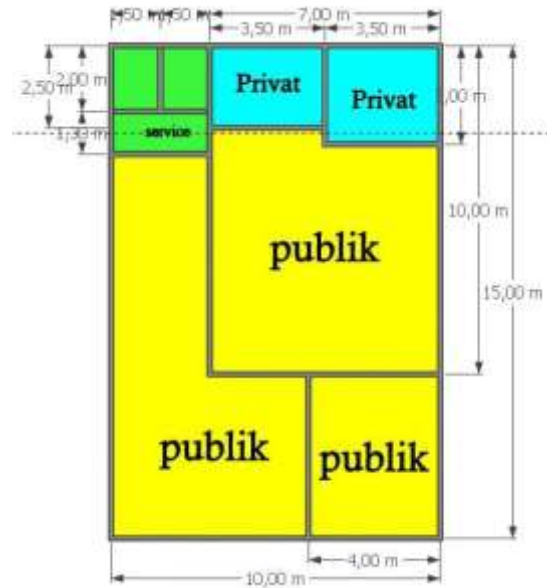
- Area publik merupakan area yang dapat diakses oleh orang lain, seperti pengunjung café, dan karyawan/staf café, area publik pada café Ruang Rasa yaitu bagian area parkir, area utama café (outdoor/indoor).
- Area privat merupakan area yang tidak dapat diakses oleh semua orang, hanya dapat diakses oleh staf maupun pemilik café, area tersebut yaitu area bar dan dapur.
- Area service merupakan area yang berfungsi untuk melayani fungsi utama dari sebuah bangunan, yaitu toilet 1, dan toilet 2.



**Gambar 6.** Blocking Bangunan Café Ruang Rasa  
(Sumber: Dwi Liza Handayani, 2025)

c. Zoning

Zoning adalah pembagian dan pengelompokan ruang ke dalam beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristik masing-masing. Dalam redesain interior café ruang rasa ini terdapat 3 pembagian area zoning, yaitu area warna kuning adalah area publik, warna biru adalah area privat, area warna hijau adalah area service.



**Gambar 7.** Zoning Bangunan Café Ruang Rasa  
(Sumber: Dwi Liza Handayani, 2025)

d. Tampak Potongan

Tampak potongan adalah gambaran dua dimensi dari sisi luar bangunan yang menunjukkan pandangan terhadap bangunan secara tegak lurus, sesuai arah instruksi yang diberikan, seperti tampak depan, tampak samping kanan, tampak samping kiri, tampak belakang, dan tampak atas.

e. *Sketch Perspective*

*Sketsa perspective* melibatkan gambar perspektif kasar pada kertas untuk menunjukkan objek atau ruangan pada bidang datar 2D dengan teknik gambar yang membuat objek terlihat realistis. Kemudian digunakan dengan perangkat lunak *SketchUp/AutoCad* di komputer. Gambar perspektif ini akan digunakan untuk mempresentasikan hasil interiorcafe ruang rasa. Gambar perspektif ini menampilkan gambar 3D setiap interior dari café ruang rasa dengan konsep minimalis industrial.

B. Metode Desain

*Design thinking* merupakan pola berpikir kreatif yang diterapkan dalam pembelajaran perancangan desain interior maupun arsitektur. *Desain thinking* juga merupakan proses penyelesaian masalah yang berfokus kepada pengguna desain. *Design thinking* dapat membantu menemukan ide-de baru yang inovatif guna menjadi pedoman desain dari proyek yang dikerjakan. Pedoman desain digunakan guna menjadi inspirasi dalam mendesain sebuah proyek dan dikembangkan lagi menjadi suatu desain yang diinginkan. Berikut penjabaran dari proses desain:

1. *Emphatize*

Dalam tahapan ini adalah proses pertama dari metode desain dengan proses memahami masalah terkait dengan objek. Pada tahapan ini penulis *research* terlebih dahulu guna untuk memahami tentang fungsi ruang, kriteria ruang, dan sistem ruang gerak pada redesain interior cafe Ruang Rasa. Dalam *emphatize* terdapat beberapa data yang digunakan yaitu:

- Data lapangan fisik: Data nyata yang dikumpulkan secara langsung guna untuk mencari tampak dalam, *layout*, potongan, interior, elemen interior, yang akan digunakan sebagai *site* untuk perancangan ulang interior pada cafe Ruang Rasa.
- Data lapangan non fisik: Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil dari observasi terhadap café Ruang Rasa guna untuk menemukan masalah yang terjadi baik dari sisi pengguna maupun ruangan interior.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4133>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Tipologi: Mencari objek perancangan sejenis sebagai pembanding dan guna untuk membantu menemukan konsep baru dari perancangan sejenis yang sudah pernah ada. Data ini bisa didapat dari internet, jurnal, maupun buku.
2. *Define*  
*Define* adalah proses merumuskan pernyataan masalah (*problem statement*) pada objek yang telah diamati. Permasalahan dapat ditemukan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya.
  3. *Ideation*  
 Pada tahap ini dilakukan suatu metode untuk menghasilkan banyak ide atau solusi dari masalah yang sudah dianalisa pada tahap sebelumnya.
    - Konsep desain menentukan konsep-konsep desain yang nantinya akan memberikan solusi terhadap masalah yang ada.
    - Gambar desain dan Gambar kerja: pembuatan *layout*, rencana lantai, rencana plafon, rencana dinding, dan tampak potongan.
    - Metode: sebuah langkah yang digunakan untuk memudahkan menemukan solusi dan dibantu dengan beberapa metode lainnya, yaitu *survey* dan wawancara.
  4. *Prototyping*  
 Pada tahapan ini mulai dilakukan pembuatan desain dengan inovasi secara 3D menggunakan aplikasi *sketchup* dan kemudian diimplementasikan dalam bentuk maket.
  5. *Test*  
 Melakukan evaluasi bersama pembimbing, kemudian dijabarkan kelebihan dan kekurangan untuk dilakukannya pengembangan desain selanjutnya.
  6. *Implementation*  
 Pada tahap ini penulis mulai melakukan perancangan interior café Ruang Rasa dengan konsep Minimalis Industrial.

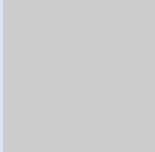
### 3. Hasil dan Diskusi

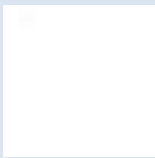

#### A. Analisis Citra

Konsep perancangan cafe Ruang Rasa ini yaitu menghadirkan suasana yang baru dari desain sebelumnya. Desain pada café sebelumnya kurang pencahayaan dan kurang ruang gerak. Hal ini dapat mengganggu aktivitas pengunjung di dalamnya. Untuk dapat memberikan kesan yang berbeda dengan desain sebelumnya maka café Ruang Rasa dilakukan redesain dengan konsep minimalis industrial. Konsep Minimalis Industrial dengan memfokuskan penggunaan warna netral seperti abu-abu, terakota, dan putih pada interiornya. Penggunaan material pada *furniture* dominan besi dan kayu, karena unsur besi sudah menjadi ciri khas dari konsep industrial, selain itu pada penerapan konsep minimalis industrial ini hanya menggunakan furniture dan dekorasi yang mengutamakan fungsionalitas agar ruang terlihat lebih luas.

Tabel 1. Tabel *Mood Color*

(Sumber: Dwi Liza Handayani, 2025)

<i>Mood Color</i>	Kode	Efek yang diberikan
	808080 <i>Gray</i>	Warna <i>gray</i> (abu-abu), memberikan kesan netral modern dan cocok dikombinasikan.

Mood Color	Kode	Efek yang diberikan
	FFFFFF <i>White</i>	Warna <i>white</i> (putih) memberikan efek ruang yang terlihat lebih besar, terang, bersih, dan damai.
	873F2B <i>Teracota</i>	Warna <i>Teracota</i> (batu bata) memberikan rasa hangat dan menciptakan nuansa nostalgia.


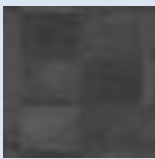
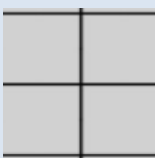

## B. Organisasi Pembentuk Ruang

### 1. Rencana Lantai

Berikut ini gambaran rencana lantai yang akan digunakan pada perancangan interior cafe ruang rasa:

**Tabel 2.** Rencana Lantai

(Sumber: Dwi Liza Handayani, 2025)

Gambar	Digunakan
	Area indoor, kecuali area dapur.
	Kamar mandi.
	Area dapur
	Area outdoor

## 2. Rencana Dinding

Dinding pada perancangan interior cafe ruang rasa ini juga tetap menggunakan dinding asli yang menggunakan batu bata sesuai dengan konsep industrialnya.

## 3. Rencana Plafon

Pada perancangan interior cafe ruang rasa ini material *plafon* menggunakan plafon terbuka yang nantinya akan mengekspos instalasi dan struktural bangunan seperti pipa-pipa, saluran ac dan kabel terlihat jelas, plafon akan dicat menggunakan warna gelap untuk menyembunyikan elemen pipa, saluran ac, dan kabel.

## F. Equipment

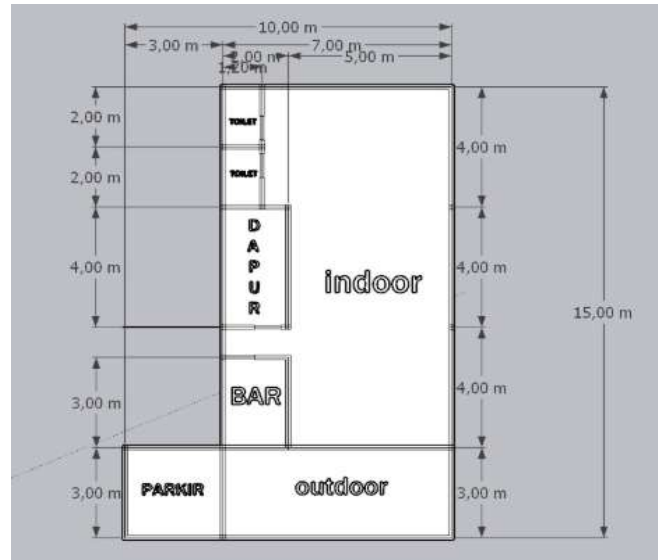
*Equipment* pada cafe ruang rasa ini berbeda tergantung kebutuhan pada sertiap areanya. Berikut *equipment* yang dibutuhkan pada cafe ruang rasa.

**Tabel 3.** Tabel *Equipment*

(Sumber: Dwi Liza Handayani, 2025)

No	Area	<i>Equipment</i>
1	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Closet</li> <li>• Kabinet wastafel</li> <li>• Kursi kecil</li> <li>• Meja kecil</li> </ul>
2	Indoor area	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meja panjang</li> <li>• Kursi tinggi</li> <li>• Meja sofa</li> <li>• Sofa</li> <li>• Meja bar</li> <li>• Meja kompor</li> </ul>
3	Dapur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabinet dapur</li> </ul>
4	Outdoor area	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kursi semen</li> <li>• Meja bulat</li> </ul>

### a. Alternatif Layout Pertama

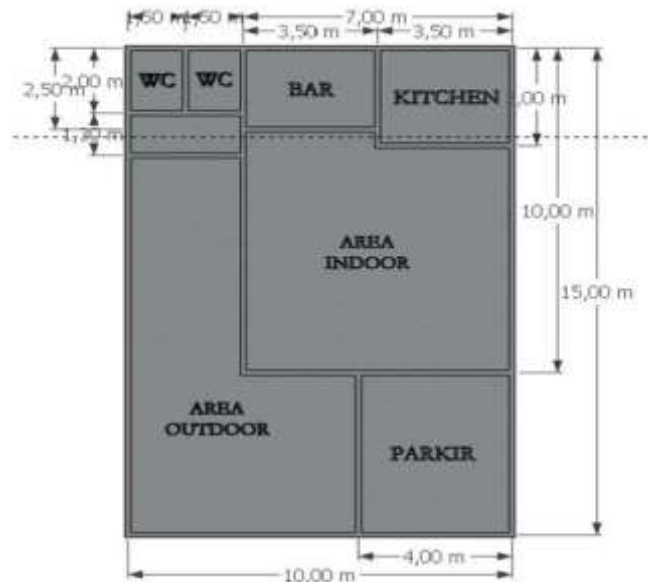


**Gambar 8.** Alternatif Layout Pertama Bangunan Café Ruang Rasa

(Sumber: Dwi Liza Handayani, 2025)

Gambar *layout* diatas menunjukkan alternatif layout 1 pada redesain interior café ruang rasa yang dilakukan penulis dimana ukuran bangunan tetap menggunakan bangunan asli yaitu panjang 15 meter x lebar 10 meter, namun pada alternatif layout 1 ini penulis melakukan perubahan tata letak ruang dan menambah ukuran indoor café sebelumnya agar bagian indoor café lebih luas dari desain sebelumnya. Dimana pada bagian depan café terdapat area parkir dengan ukuran lebar 3 x panjang 3 meter, area outdoor café dengan ukuran lebar 7 meter x panjang 3 meter. Pada bagian indoor café berukuran lebar 5 meter x panjang 12 meter. Area bar berukuran lebar 2 meter x panjang 3 meter. Area toilet dengan masing-masing ukuran lebar 1,2 meter x panjang 2 meter. Area dapur pada layout 1 ini berukuran lebar 2 meter x panjang 4 meter.

b. Alternatif Layout Kedua



**Gambar 9.** Alternatif *Layout* Kedua Bangunan Café Ruang Rasa

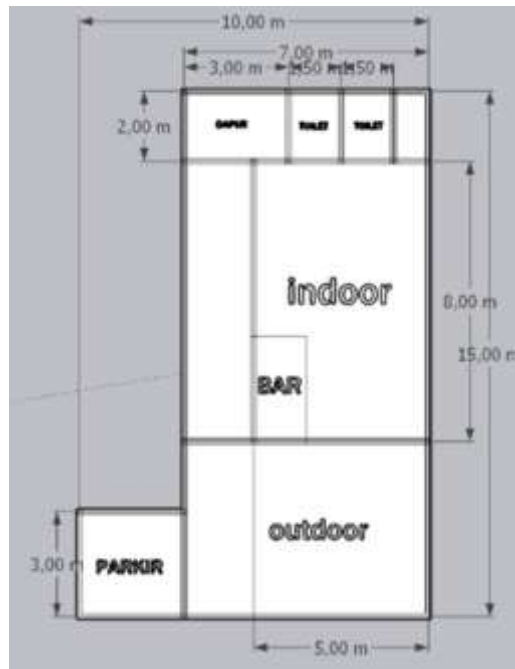
(Sumber: Dwi Liza Handayani, 2025)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4133>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Gambar pada *layout* diatas menunjukkan alternatif *layout* 2 yang dimana ukuran bangunan tetap menggunakan bangunan asli yaitu panjang 15 meter x lebar 10 meter. Pada alternatif *layout* kedua dirancang sesuai kebutuhan fasilitas ruang dan kebutuhan pengguna pada café ruang rasa. Dimana letak perbedaan antara alternatif 1 dan alternatif 2 hanya pada tata letak ruang dan ukurannya saja. Pada bagian depan café terdapat area parkir dengan ukuran lebar 3,5 meter x panjang 4 meter. Bagian sebelah kanan area parkir terdapat area outdoor café yang berukuran lebar 6,5 meter x panjang 12 meter. Area toilet berukuran lebar masing-masing 1,5 meter x panjang 2 meter. Dapur berukuran lebar 3,5 meter x panjang 3 meter. Pada area bar berukuran lebar 2,5 meter x panjang 3 meter.

c. Alternatif Layout Ketiga



**Gambar 10.** Alternatif *Layout* 3 Bangunan Café Ruang Rasa

(Sumber: Dwi Liza Handayani, 2025)

Gambar pada *layout* diatas menunjukkan alternatif *layout* 3 yang dimana yang dimana ukuran bangunan tetap menggunakan bangunan lama yaitu panjang 15 meter x lebar 10 meter, pada alternatif *layout* ketiga dirancang tidak jauh berbeda dengan desain asli, yang membedakan hanya pada ukuran indoor café dengan dilakukannya perluasan pada area tersebut, selain itu yang membedakan yaitu pada penempatan tata letak ruang area dapur dan toilet terdapat pada bagian belakang bangunan atau outdoor dengan ukuran toilet berukuran lebar masing-masing 1,5 meter x panjang 2 meter. Pada bagian dapur berukuran lebar 3 meter x panjang 2 meter. Area outdoor berukuran lebar 5 meter x panjang 5 meter. Pada area parkir berukuran lebar 3 meter x panjang 3 meter. Dari ketiga alternatif tersebut penulis memilih alternatif kedua sebagai *layout* perancangan interior café ruang rasa ini, dikarenakan fasilitas yang dibuat sudah sangat memenuhi kriteria kebutuhan ruang dan pengguna ruang pada café tersebut.

G. Hasil Desain

Hasil desain merupakan hasil dari pemilihan beberapa desain alternatif sebelumnya yang telah terperinci dan dikembangkan menjadi desain yang sepenuhnya digarap. Terdapat 3 desain alternatif yang telah dibuat dan desain alternatif pertama adalah desain yang terpilih serta dipakai pada redesain interior cafe Ruang Rasa. Desain yang terpilih merupakan desain yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dari kondisi ruang cafe pada saat ini. Pada *layout* yang terbaru sudah adanya penambahan luas interior cafe Ruang Rasa agar ruang gerak lebih luas. Pada dinding cafe Ruang Rasa juga telah ditambahkan dekorasi yang sesuai dengan konsep minimalis industrial. *Furniture* yang memakai warna warm white dan gelap mengingat konsep yang digunakan adalah

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4133>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

konsep yang menggabungkan dua konsep yaitu minimalis industrial. Pada bagian plafon juga telah menggunakan lampu gantung. Selain itu, juga telah ditambahkan ac pada dinding area indoor agar penghawaan pada ruangan tidak panas. Pemilihan material pada *furniture* menggunakan material berbahan dasar kayu dan besi.



**Gambar 11.** Tampak Area Outdoor Cafe Ruang Rasa  
(Sumber:Dwi Liza Handayani, 2025)



**Gambar 12.** Tampak Depan Keseluruhan Cafe Ruang Rasa  
(Sumber:Dwi Liza Handayani, 2025)



**Gambar 13.** Tampak Area Indoor Ruang Ras  
(Sumber:Dwi Liza Handayani, 2025)



**Gambar 14.** Tampak Area indoor Cafe Ruang Rasa  
(Sumber:Dwi Liza Handayani, 2025)



**Gambar 15.** Tampak Area Bar Cafe Ruang Rasa  
(Sumber:Dwi Liza Handayani, 2025)



**Gambar 16.** Tampak Area Dapur Cafe Ruang Rasa  
(Sumber:Dwi Liza Handayani, 2025)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4133>  
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, dapat disimpulkan bahwa perkembangan gaya hidup masyarakat, khususnya generasi milenial, kalangan urban, dan Gen Z, berpengaruh besar terhadap tren pertumbuhan café di Kota Medan. Target pasar ini cenderung mengutamakan kenyamanan, estetika visual, serta pengalaman ruang yang mendukung aktivitas bersantai maupun bekerja. Café Ruang Rasa, yang sebelumnya bernama Hoka Ramen, menghadapi tantangan penurunan minat pengunjung pascapandemi COVID-19. Kondisi interior saat ini kurang mempresentasikan identitas visual yang kuat, memiliki tata ruang yang belum optimal, dan penggunaan material finishing yang sudah menurun kualitasnya. Konsep minimalis industrial dipilih sebagai solusi redesain karena mampu menghadirkan keseimbangan antara kesederhanaan visual dan karakter material ekspos, dengan memanfaatkan elemen seperti baja, beton, dan kayu, penggunaan warna netral berpadu warna gelap, serta pencahayaan berkarakter industri. Penerapan konsep ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik, kenyamanan, dan citra café yang relevan dengan selera target pasar. Adapun saran pada Redesain ini ialah: Pemilik café disarankan untuk melakukan perawatan rutin terhadap dinding, lantai, furnitur, dan elemen pencahayaan agar kondisi interior tetap terjaga dan nyaman digunakan. Penataan area duduk, sirkulasi, dan zona kerja/belajar perlu direncanakan dengan efisien, meminimalkan hambatan, dan memaksimalkan fungsi setiap sudut ruang. Penggunaan material dan warna khas konsep minimalis industrial sebaiknya diiringi dengan elemen branding yang konsisten, seperti logo, signage, dan dekorasi pendukung, sehingga café memiliki citra yang mudah dikenali. Pemilihan material sebaiknya mempertimbangkan ketahanan dan kemudahan perawatan, seperti baja antikorosi, kayu yang telah melalui proses finishing, serta cat dinding yang mudah dibersihkan.

#### Referensi

1. Agusdi, W., & Heldi, H. (2024). Re-Design Interior Cafe "Aicon Coffe And Donuts" Dengan Konsep Modern Minimalis. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(4), 102-117.
2. Assabri, A. M. A. A. IMPLEMENTASI METODE KANSEI DALAM PERANCANGAN ULANG RUANG WARNET.
3. Dimas Arya Widiatmaja (2019). Redesain Strike Pool dan Cafe dengan Penerapan Nilai Citra Positif Sebagai Pusat Olahraga Billiard Rekreatif dan Kompetif.
4. Fitria Anindya Putri (2016). Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa.
5. Fionita, F., & Marizar, E. S. (2021). Penerapan Gaya Industrial pada Perancangan Interior Kamar Tidur Utama Rumah Tinggal Bintaro Terrace. *SRIMDI*, 1(1), 67-76.
6. Ghozali, P., Hermawan, A., & Andiyan, A. (2024). PENGARUH DESAIN INTERIOR DAN KONSEP BUKAAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN DI KAFE LIBERO, BANDUNG.
7. Ivan Picass Pradana (2016). Desain Interior Vag Cafe And Carwash Dengan Langgam Industrial Bernuansa CustomCulture.
8. Larastika Nur Hamdani, Dedi Hantono (2021). Penerapan Konsep Arsitektur Industrial Pada Bangunan Somos Hotel Kolombia.
9. Lestari, S., & Lestari, S. I. (2022). Pengaruh Pencahayaan dan Pemeliharaan Bangunan Terhadap Kenyamanan Pengunjung (Studi Kasus: Kafe Arabasta Medan). *Jambura: Jurnal Seni dan Desain*, 2(2).
10. Lya Dewi Anggrain (2022). Perancangan Arsitektur Interior Cafe Modern Di Ruko Semarang Penerapan Green Architecture.
11. Mahendra Wardhana, S. T. (2025). *PERILAKU MANUSIA DAN INOVASI PADA DESAIN INTERIOR*. Penerbit Andi.
12. Nur Pradiya Wibisino (2021). Redesain User Interface Website Perpustakaan Digital Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
13. Panjaitan, S. W. Re-Design Interior Area Kerja Lantai 2 PT. Bluescope Lysaght Medan Dengan Konsep Minimalis Interior Re-Design of the 2nd Floor Work Area of PT Bluescope Lysaght Medan with a Minimalist Concept.
14. Putrawan, W. A., & Widyoputro, M. K. L. (2023). PENGGUNAAN KONSEP INDUSTRIAL PADA KAFE DAILYFAVOR DALAM MEMPENGARUHI MINAT BERKUNJUNG PARA REMAJA.
15. Rahayu, S. F., & Adesti, B. D. (2025). Estetika dalam Interior Cafe: Antara Fungsi dan Gaya. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(2), 108-121.
16. Raiyan, M. (2024). REDESAIN AREA OUTDOOR ESENSI KAFE.
17. Rasyad, H., & Anggraeni, L. K. (2021). Redesain Interior Oura Cafe Malang Berlanggam Natural Minimalis dengan Mengoptimalkan Ruang Usaha. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 9(2), 489260.
18. Riyadi, T. B., & Widyoputro, M. K. L. (2023). PENERAPAN OPEN SPACE DENGAN KONSEP DESAIN INDUSTRIAL YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGUNJUNG PADA ATTERRA CAFE SEHINGGA DIGEMARI ANAK MUDA.
19. Safitri, R. (2025). REDESAIN INTERIOR ASRAMA LIBERTY COLLEGE COLOMADU DENGAN KONSEP MINIMALIS. *JURNAL ASOSIATIF*, 4(1), 30-51.
20. Widi Mariani, W. (2021). Penulisan hasil penelitian yang tidak dipublikasikan dengan judul IDENTIFIKASI MATERIAL INTERIOR SEBAGAI DAYA TARIK PENGUNJUNG (Studi Kasus: Kopi Koti Depok).